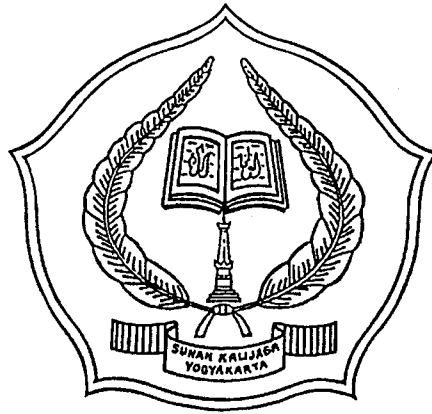


**TANGGAPAN REMAJA ISLAM TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN
IKATAN REMAJA MASJID (IKAREMA) SULTAN AGUNG
BABADAN BARU CONDONGCATUR DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Disusun Oleh :

SURYANI MUNIROH

NIM : 91220958

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Suryani Muniroh
Lamp.: 1 Exemplar

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi Saudara :
Nama : Suryani Muniroh
NIM : 91220958
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
Fakultas : Dakwah


Dengan judul "TANGGAPAN REMAJA ISLAM TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN IKATAN REMAJA MASJID (IKAREMA) SULTAN AGUNG, BABADAN BARU, CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN."

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahan seperlunya, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk di Munaqosahkan.

Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2000
Pembimbing


(Drs. Abror Sodik)
NIP. 150 240 124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**TANGGAPAN REMAJA ISLAM TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN
IKATAN REMAJA MASJID (IKAREMA) SULTAN AGUNG BABADAN
BARU CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SURYANI MUNIROH

91 220 958

telah di munaqasahkan di depan Sidang Munaqasah
Pada tanggal 31 Januari 2000
Telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



Drs. M. Husen Madhal

NIP. 150 179 408

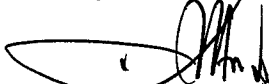
Sekretaris Sidang



Drs. A. Machfudz Fauzy

NIP. 150 189 560

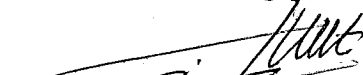
Penguji I/Pembimbing Skripsi



Drs. Abror Sodik

NIP. 150 240 124

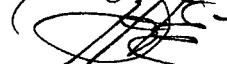
Penguji II



Drs. Suisyanto

NIP. 150 228 025

Penguji III



Drs. Moh. Abu Suhud

NIP. 150 241 646

Yogyakarta, 31 Juli 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Suisyanto AR, M.Hum

NIP. 150 088 689

MOTTO

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ الْجَمَّةَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ. (رواه ابو داود والترمذى)

“Barangsiapa yang ditanya tentang sesuatu Ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia akan dikekang pada hari kiamat dengan kekadang api”

(HR. Abu Daud dan At-Turmudzi)*

* Ustadz Ja'far Amir, 200 Pilihan Hadits, (Semarang: CV. Toha Putra, 1975) hal. 18

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Almamater, IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta khususnya Fakultas Dakwah
Jurusan BPAI
2. Bapak dan Ibu tercinta
3. Suami, anak, kakak dan adik-adikku yang
selalu memberi semangat dan dorongan
4. Rekan-rekanku yang budiman yang telah
membantu penyelesaian studiku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan memberikan syari'at kebenaran yaitu Dinul Haq untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama, dalam bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi dapat terwujud. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ijin penelitian yang diberikan.
2. Ketua Jurusan BPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abror Sodik selaku pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Atas segala bantuan dan amal baiknya, penulis selalu memohon kepada Allah SWT, semoga segala amalnya dapat diterima, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Desember 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
1. Tinjauan Tentang Remaja	6
a. Pengertian	6
b. Fase-Fase Perkembangan	7
c. Kebutuhan Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan	9
2. Tinjauan Tentang Tanggapan	11
a. Pengertian Tanggapan	11
b. Macam-macam Tanggapan	13
c. Tipe-tipe Tanggapan	14
d. Proses Terjadinya Tanggapan	15
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan	15
3. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan	16
a. Pengajian Setiap Dua Minggu Sekali	16
b. Kegiatan Bakti Sosial	23
F. Metode Penelitian	24
1. Populasi Penelitian	24
2. Sampel	24
3. Metode Pengumpulan Data	25
a. Metode Angket	25
b. Metode Dokumentasi	25
c. Metode Wawancara	26
4. Analisa Data	26
BAB II. GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA MASJID (IKAREMA) SULTAN AGUNG BABADAN BARU CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	28
A. Sejarah Berdirinya	28
B. Azas, Tujuan dan Fungsi	29
C. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurusnya	30
D. Program Kerja IKAREMA	33

BAB III. BENTUK-BENTUK TANGGAPAN REMAJA ISLAM TERHADAP PENGAJIAN DUA MINGGU SEKALI DAN KEGIATAN BAKTI SOSIAL YANG DILAKUKAN OLEH IKATAN REMAJA MASJID (IKAREMA) SULTAN AGUNG.....	35
A. PENGAJIAN DUA MINGGU SEKALI	35
B. KEGIATAN BAKTI SOSIAL	51
BAB IV. PENUTUP	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN-SARAN	55
C. KATA PENUTUP	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP KEMAMPUAN PARA USTADZ MENGENAI PENGUASAAN BAHASA DALAM PENGAJIAN	36
TABEL 2 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP KESURITAUADANAN PARA PEMBERI PENGAJIAN BAGI MURID-MURIDNYA	37
TABEL 3 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP CARA BERPAKAIAN PEMBERI PENGAJIAN DALAM MEMBERIKAN PENGAJIAN	38
TABEL 4 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP PEMBERI PENGAJIAN DALAM HAL PENGUASAAN BACAAN AL-QUR'AN	39
TABEL 5 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP PEMBERI PENGAJIAN DALAM HAL PENGUASAAN ISI (KANDUNGAN) AL-QUR'AN	40
TABEL 6 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN YANG BERKAITAN DENGAN TATA CARA BERWUDLU ..	41
TABEL 7 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN YANG BERKAITAN DENGAN HAL-HAL YANG MEMBATALKAN WUDLU	42
TABEL 8 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN TATA CARA TAYAMUM	43
TABEL 9 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN YANG BERKAITAN DENGAN MASALAH RUKUN-RUKUN DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU	44
TABEL 10 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP KESESUAIAN MATERI PENGAJIAN DENGAN KEBUTUHAN RESPONDEN ...	45
TABEL 11 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP METODE CERAMAH DALAM PENGAJIAN DUA MINGGUAN	47
TABEL 12 TANGGAPAN REMAJA TERHADAP METODE YANG PALING DISUKAI (YANG HARUS ADA)	47

TABEL 13	TANGGAPAN REMAJA TERHADAP METODE YANG TIDAK DISUKAI DALAM PENGAJIAN	48
TABEL 14	TANGGAPAN REMAJA TERHADAP LAMANYA WAKTU YANG HARUS DIGUNAKAN PARA PEMBERI PENGAJIAN DALAM MEMBERIKAN PENGAJIAN	49
TABEL 15	TANGGAPAN REMAJA BILA DALAM PENGAJIAN MENGGUNAKAN KONSUMSI	50
TABEL 16	TANGGAPAN REMAJA TERHADAP DIADAKANNYA KEGIATAN BAKTI SOSIAL	51
TABEL 17	TANGGAPAN REMAJA TERHADAP WAKTU PELAKSANAAN BAKTI SOSIAL PADA AKHIR RAMADHAN DAN HARI RAYA KORBAN	52
TABEL 18	TANGGAPAN REMAJA TERHADAP BENDA/SESUATU YANG DIBERIKAN DALAM BAKTI SOSIAL (MAKANAN, PAKAIAN, HEWAN KORBAN)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “TANGGAPAN REMAJA ISLAM TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN IKATAN REMAJA MASJID (IKAREMA) SULTAN AGUNG, BABADAN BARU, CONDONG-CATUR DEPOK SLEMAN”. Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul, maka perlu penulis jelaskan maksud beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Tanggapan

Kata tanggapan secara terminologi mengandung arti gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.¹ Seseorang yang masih berada dalam proses pengamatan belum bisa memberikan suatu tanggapan, karena tanggapan merupakan hasil dari pengamatan. Sehingga seseorang baru dapat memberikan suatu tanggapan setelah seseorang tersebut mengamati sesuatu.

Adapun tanggapan yang dimaksud adalah pendapat remaja Islam Babadan Baru Condongcatur Depok Sleman terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung. Adapun bentuk kegiatannya adalah:

¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Aksara Baru, 1993), hal. 38

- Pengajian rutin setiap dua minggu sekali
- Bakti sosial

2. *Remaja Islam*

Menurut Zakiah Daradjat remaja adalah dari umur 12 tahun sampai umur 21 tahun, sedang melalui masa dimana ia meninggalkan di belakang masa kanak-kanak yang lemah, menghadap ke masa dewasa yang matang baik pria maupun wanita.²

Kemudian remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang beragama Islam, yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung Babadan Baru, Condongcatur dan mengikuti pengajian rutin dua minggu sekali dan juga kegiatan bakti sosial yang berumur 12 tahun sampai 21 tahun atau belum menikah.

3. *Kegiatan Keagamaan*

Untuk mengetahui arti istilah kegiatan keagamaan perlu diketengahkan arti per kata terlebih dahulu. Kegiatan adalah “kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha)”.³

Jadi yang dimaksud kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha untuk mengajak dan menggerakkan umat manusia dalam rangka Amar Ma’ruf Nahi Mungkar agar mentaati perintah Allah SWT. Adapun kegiatannya adalah :

² Zakiah Daradjat, *Memahami Persoalan Remaja*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1983), hal. 6

³ Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hal. 322.

- Pengajian rutin dua minggu sekali untuk para remaja.
- Bakti Sosial

4. *Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung*

Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung merupakan lembaga dakwah atau organisasi dakwah yang anggotanya adalah para remaja Islam yang berada di wilayah Dusun Babadan Baru Condongcatur Depok Sleman.

Adapun secara garis besarnya IKAREMA Sultan Agung mempunyai pokok-pokok kerja antara lain:

- a. Bidang Dakwah
- b. Bidang Sosial Kemasyarakatan
- c. Bidang Pengkaderan
- d. Bidang Seni dan Olahraga

Dari penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas, maka yang dimaksud dengan “Tanggapan Remaja Islam terhadap Kegiatan Keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung Babadan Baru Condongcatur Sleman” adalah pendapat yang disampaikan oleh remaja wilayah Dusun Babadan Baru terhadap pengajian dua minggu sekali dan bakti sosial yang diselenggarakan oleh IKAREMA Sultan Agung Babadan Baru Condongcatur, Depok, Sleman.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam kehidupannya akan melalui fase-fase perkembangan yang mengantarkan manusia ke arah kedewasaan. Dari masa bayi, anak-anak sampai kepada masa tua. Dari beberapa fase perkembangan manusia itu yang paling riskan adalah masa remaja. Karena masa remaja tersebut sangat menentukan masa-masa berikutnya. Maka kalau masa remaja dipergunakan dengan sebaik-baiknya, Insya Allah masa tua akan sukses dan bahagia. Tetapi sebaliknya masa remaja digunakan untuk bersenang-senang, pesta, minum-minuman keras, pasti masa tua hanya tinggal penyesalan.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau remaja bertindak negatif, maka di Dusun Babadan Baru muncul organisasi keagamaan yang dinamakan "Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung". Organisasi keagamaan ini dibentuk untuk menyalurkan aspirasi para remaja Islam Babadan Baru yang bersifat agamis.

Dalam mengintensifkan kegiatan dakwahnya, setiap dua minggu sekali IKAREMA Sultan Agung mengadakan pengajian rutin dan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan pada akhir bulan Ramadhan dan pada hari raya Qurban. Untuk Bakti Sosial di akhir bulan Ramadhan, para remaja mengumpulkan pakaian pantas pakai serta makanan untuk diberikan kepada warga masyarakat di pelosok desa yang masih kekurangan, sedang untuk bakti sosial di hari raya Qurban, para remaja mengumpulkan dana untuk membeli kambing Qurban dan diserahkan kepada penduduk yang kurang mampu.

Dari kondisi inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tanggapan remaja Islam terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung, Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana tanggapan remaja Islam terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman, yang mengenai pengajian dua minggu sekali dan bakti sosial?

D. TUJUAN dan KEGUNAAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan remaja Islam terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman mengenai pengajian dua minggu sekali dan kegiatan bakti sosial.

Sedang kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Fakultas, sebagai sumbangan informasi ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung Babadan Baru.
2. Tokoh agama dan para da'i, sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan mengarahkan para remaja agar menjadi generasi muda yang Islami.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi organisasi keagamaan lain dalam melancarkan karya dakwahnya.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Daradjat remaja adalah dari umur 12 sampai 21 tahun., sedang melalui suatu masa dimana ia meninggalkan dibelakangnya masa kanak-kanak yang lemah, menghadap ke masa depan yang mantap baik pria maupun wanita.⁴

Anak pada usia remaja telah mengalami masa pubertas yang oleh para ahli psikologi seperti Rumke R. Cassimir menganggap periode ini perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa Pubertas itu biasanya dimulai dengan timbulnya *strum and drang* (kegoncangan batin) yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan yang positif dalam perkembangan hidup selanjutnya.⁵

Maka Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.⁶

⁴ Zakiah Daradjat, op.cit, hal.x

⁵ H.M. Arifin, op. cit, hal. 142

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, op. cit, hal 37

b. Fase-fase Perkembangan

Pada masa remaja ada tiga fase yang harus dilalui oleh para remaja, adalah :

1. Fase pueral

Pueral dari kata puer. Artinya anak laki-laki. Maksudnya adalah “anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan dan sebaliknya.”

Ciri-ciri pada fase ini adalah anak tidak mau disebut anak lagi, tetapi juga tidak mau bersedia dikatakan dewasa. Mereka mulai memisahkan diri dari orang tua dan orang dewasa lain yang berada di sekitarnya, membentuk kelompok, mereka memiliki sifat mendewakan tokoh-tokoh dan mereka pemberani.

2. Fase negatif

Pada fase ini anak lebih banyak bersifat negatif atau menolak.

Ciri-ciri pada fase ini adalah terhadap segala sesuatu anak bersifat dan bersikap serba ragu, tidak pasti, anak sering murung, sering melamun dan kadang berputus asa.

3. Fase Puber atau Remaja

Masa inilah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase di atas. Maka masa pemuda sering disebut masa remaja.

Ciri-ciri pada fase ini adalah kebanyakan nampak pada perubahan jasmani, karena adanya pertumbuhan alat-alat kelamin

baik yang nampak maupun yang berada dalam tubuhnya.

Untuk sikap batinnya mulai kembali mengarah ke dalam (intra vert) mulai percaya pada diri sendiri.⁷

Secara umum masa remaja mempunyai ciri-ciri yaitu :

1. Kegelisahan

Kegelisahan terjadi karena mereka mempunyai banyak macam keinginannya yang tidak selalu dapat dipenuhi.

2. Pertentangan

Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara remaja dan orang tua membuat kebingungan.

3. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Seperti remaja pria mencoba merokok dan remaja putri mencoba make up.

4. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Misalnya mencoba menggunakan obat-obatan, percobaan yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh akhirnya kehamilan.

5. Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas. Keinginan menjelajah dan menyelidiki dapat disalurkan dengan baik ke penyelidikan yang bermanfaat. Penyaluran ini dapat

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982) hal. 183-185

melalui penemuan alat-alat baru dan alat-alat elektronika, rumah tangga, dan lain-lain.

6. Mengkhayal dan berfantasi.

Khayalan dan fantasi dapat bersifat positif sebagai suatu penghematan untuk daya kreatifitas yang tidak memerlukan biaya.

7. Aktifitas berkelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok.

c. Kebutuhan Remaja dalam Mengikuti Kegiatan

a. Kebutuhan Rasa Aman

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa rasa aman adalah merupakan suatu kebutuhan yang asasi bagi setiap individu, meskipun kebutuhan yang lain terpenuhi, tapi tidak ada rasa aman maka tidak akan merasakan kebahagiaan. Untuk itu semua kebutuhan tiap individu harus terpenuhi.

Pada masa remaja perasaan keagamaan perlu dikembangkan melalui partisipasi kegiatan keagamaan, seperti sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan suatu organisasi dan lain-lain, dengan demikian mereka akan menghayati pengalaman yang mengandung nilai keagamaan yang bersifat individual.

Dengan demikian akan terpupuk rasa aman dan kedamaian pribadi remaja. Menurut Crow and Crow pengalaman keagamaan akan mengembangkan rasa kedamaian dan kebahagiaan yang tidak ternilai. Terutama dalam kondisi dan situasi yang penuh tantangan dan godaan. Untuk itulah yang mampu menjadi benteng hidup para remaja.

b. Kebutuhan Pemuasan Intelektual

Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan mencari pengalaman baru, hal ini merupakan daya kekuatan psikologi yang ingin mengetahui tentang alam sekitar, dunia dan juga mengenai ajaran agama yang mereka anut.

Remaja yang segi umurnya masih relatif muda dan segi pengetahuannya masih relatif sedikit, maka ingin mengetahui apakah yang sudah mereka amalkan sudah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Semua itu diikuti oleh remaja untuk memperdalam agama yang dianut.

c. Kebutuhan Kepada Kepercayaan

Kebutuhan ini merupakan suatu kekuatan yang cukup besar yang mendorong tingkah laku manusia. Dalam hal ini adalah kepercayaan terhadap hal-hal ghaib. Menurut Hubert Bonner, “kepercayaan kepada yang ghaib adalah suatu tenaga motivasi yang paling kuat”⁸.

⁸ H.M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hal , 77

Mempercayai hal-hal yang ghaib sebenarnya sama dengan dorongan naluriah diniyah (naluri agama). Dan naluri ini akan berkembang melalui diniyah. Dan karena hebatnya dorongan tersebut maka manusia mau mengorbankan jiwa dan raganya untuk kepentingan agama.

2. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan apabila ditinjau dari pengertian etimologi adalah serapan, apa yang diterima oleh panca indera, bayangan dalam angan-angan, pendapat, pandangan, sambutan (reaksi).⁹

Sementara secara terminologi ada beberapa pendapat mengenai tanggapan, antara lain:

1. Prof. Drs. Dakir; tanggapan adalah suatu gambaran jiwa yang menyerupai benda yang diamati.¹⁰
2. Drs. Agus Sujanto: tanggapan berarti gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.¹¹

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa tanggapan merupakan reaksi, gambaran, respon dan jawaban yang tinggal dalam kesadaran kita sesudah melakukan

⁹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 729

¹⁰ Dakir, *Dasar-dasar Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 53

¹¹ Agus Sujanto, *op.cit.*, hal. 38

pengamatan. Seseorang dapat melakukan atau memberikan suatu tanggapan apabila orang tersebut sudah melakukan pengamatan terhadap suatu benda atau obyek karena pada dasarnya tanggapan merupakan hasil dari pengamatan.

Tanggapan erat sekali kaitannya dengan pengamatan. Kartini Kartono memberikan penjelasan tentang pengamatan sebagai berikut:

Kesan-kesan yang diterima, sewaktu perangsang yang diberikan oleh dunia luar atau realitas yang ada mengenai indra kita. Dan pengamatan sendiri dalam arti sempit bisa diartikan sebagai proses menginterpretasikan sesuatu dengan jalan mengenali tanda-tanda serta pengertian-pengertian tertentu sebagai alatnya.¹²

Proses pengamatan timbul akibat adanya perhatian terhadap suatu obyek yang diamati. Meskipun tanggapan adalah hasil dari pengamatan namun ada perbedaan antara keduanya, yaitu: Pada pengamatan bendanya ada, bendanya tampak nyata, ditentukan oleh waktu dan tempat, bersifat sensoris. Sedangkan pada tanggapan bendanya tidak ada, hanya berupa bayangan, tidak tergantung waktu dan tempat, bersifat imajiner.¹³

Tanggapan disebut Latent (tersembunyi, belum terungkap) apabila tanggapan tersebut ada di bawah sadar, atau tidak kita sadari.

¹² Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hal. 66

¹³ Dakir, *op.cit.*, hal. 53

Sedangkan tanggapan disebut aktual apabila tanggapan tersebut kita sadari.

b. Macam-macam Tanggapan

1. Menurut indera yang dipergunakan, tanggapan dapat dibagi menjadi 5 macam, yaitu:
 - a. Tanggapan penglihatan
 - b. Tanggapan bau
 - c. Tanggapan pengecap
 - d. Tanggapan pendengaran
 - e. Tanggapan perabaan
2. Menurut asalnya tanggapan, tanggapan dapat dibagi menjadi 2 macam:
 - a. Tanggapan ingatan
 - b. Tanggapan khayalan
3. Menurut ikatannya, tanggapan dapat dibagi menjadi 2 macam:
 - a. Tanggapan kebendaan
 - b. Tanggapan perkataan¹⁴

Tanggapan (umpan balik) bisa bersifat positif dan negatif, tanggapan yang bersifat positif adalah reaksi, respon, jawaban dari komunikasi terhadap komunikator yang menyenangkan. Sedangkan tanggapan yang bersifat negatif adalah respon, reaksi, jawaban yang

¹⁴ Abu Ahmadi dan M. Umar, MA, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hal.

tidak menyenangkan komunikator. Pernyataan tanggapan bisa diwujudkan dengan kata-kata atau secara verbal namun juga dapat dinyatakan secara non verbal.

Dalam umpan balik yang bersifat non verbal komunikasi menggunakan kepalanya yang berarti ia setuju, sebaliknya bila ia menggelengkan kepala berarti ia tidak setuju, semuanya itu mengandung makna yang dapat dipahami oleh komunikator.¹⁵

c. *Tipe-Tipe Tanggapan*

Berkaitan dengan penelitian tentang tanggapan, maka perlu kita ketahui mengenai tipe-tipe tanggapan sebagai berikut:

1. Tipe Permata (Visueel), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang dilihatnya.
2. Tipe Penelinga (Auditief), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang didengarnya.
3. Tipe pengganggota (Motoris), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang diikuti dengan gerakan
4. Tipe Peraba (Tactiel), ialah orang yang mudah memahami sesuatu yang dirabanya.¹⁶

¹⁵ Unong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 31

¹⁶ Abu Ahmadi dan Umar, MA, *op. cit.*, hal. 40

d. Proses Terjadinya Tanggapan

Semula didahului dengan adanya obyek (benda) yang jadi sasaran, kemudian ada kegiatan yang jadi sasaran, kemudian ada kegiatan mengamati, maka terjadilah tanggapan. Tetapi kadang-kadang proses itu urutannya sebagai berikut: obyek – pengamat – bayangan pengiring – bayangan editis – baru ada tanggapan. Jadi tanggapan merupakan kelanjutan atau hasil dari pengamatan terhadap suatu objek. Adapun objek yang dimaksud di sini adalah obyek berupa benda, peristiwa atau personal dimana kesemuanya itu merangsang panca indera dan membangkitkan kesadaran individu.

Dari uraian ini dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa seseorang dapat memberikan tanggapan setelah melakukan pengamatan terhadap objek baik berupa benda, peristiwa dan personal. Menurut Kartini Kartono munculnya tanggapan seseorang itu karena ada dua hal, yaitu: bisa disadari, disebabkan oleh adanya perangsang atau pengaruh dari luar (bersebab), yang kedua muncul dengan sendirinya, tidak bersebab, atau secara spontan muncul dalam kesadaran.¹⁷

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

1. Faktor Intern:
 - a. Alat indera sehat
 - b. Perhatian tertuju

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Maudar Maju, 1990), hal. 59

2. Faktor Ekstern:

- a. Rangsang jelas
- b. Waktu cukup¹⁸

➤ 3. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan (Islam)

Keagamaan (islam) adalah aktivitas dakwah yang berusaha menyeru kepada umat manusia untuk menjadi sosok mukmin yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai kesucian Al-Qur'an serta Sunah Rosul SAW.

Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan (Dakwah Islam) dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk menurut situasi dan kondisi serta kemampuan yang ada. Dalam menyelenggarakan aktivitasnya tetap berpedoman kepada syariat Islam dan mengutamakan kemaslahatan umat, seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada umat.

Dalam skripsi ini kegiatan keagamaan dibagi menjadi 2 hal yakni :

1. Pengajian rutin dua minggu sekali untuk para remaja.

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang mendapat awalan /pe-/ dan akhiran /-an/. Kata tersebut menjadi pengajian yang berarti “pengajaran Agama Islam”¹⁹ pengajian merupakan pengajaran Agama Islam yang bersifat non formal, mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi pengikut pengajian.²⁰

¹⁸ Dakir, *op.cit.* hal. 54

¹⁹ Debdikbud, *ibid*, hal.379

²⁰ Moh. Zen, *Metode Pengajaran Agama Islam Non Formal*, (Jakarta, Sumbangsih, 1976), hal.4

a. *Dasar dan Tujuan Pengajian.*

Adapun dasar pengajian adalah bersumber kepada Al Qur'an dan Sunnah Nabi, diantaranya sebagai berikut:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ خَافِيَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(التوبة : ٢٢١)

Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah: 122).²¹

Sunnah Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُخَيْرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم).

Artinya: Barangsiapa melihat kemungkaran hendaklah ia merubah dengan tangannya. Apabila tidak mampu, hendaklah dengan lidahnya (ucapan), dan apabila tidak mampu juga

²¹ Depag. RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Gema Risalah Bandung, 1992), hal. 301-302

hendaklah dengan hatinya dan itulah keimanan yang paling lemah. (HR. Muslim)²²

Sedangkan tujuan pengajian pada dasarnya adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah, berislam secara integral dan menjadikan Islam sebagai way of life.

b. Subyek Pengajian

Subyek pengajian (dai/mubaligh) mereka yang mempunyai profesi maupun insan yang sengaja mengkonsentrasikan dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu serta ajaran Islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu dan ajaran agama tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain (obyek dakwah).

M. Natsir berpendapat, kekuatan dakwah seorang mubaligh tergantung beberapa hal sebagai berikut:

- a. Seorang mubaligh harus mampu memelihara ketenangan dan keseimbangan jiwa.
- b. Membebaskan jiwa ananiyah, egosentrisme dan nafsu aku.
- c. Tafaquh fil adin (memahami risalah, materi dakwah).
- d. Tafaquh fil an-nah (memahami sifat, tingkah laku, alam pikiran dan perasaan obyek dakwah).

²² Muhammad Faiz Al-Hath, *Noo Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1991), hal. 19

- e. Menguasai bahasa Al Qur'an.
- f. Menguasai bahasa umat yang dihadapi.²³

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa seseorang da'i/pembimbing rohani yang ideal harus memiliki persiapan mental ruhiah, persiapan ilmiah, serta persiapan teknis.

c. Obyek Pengajian

Obyek pengajian adalah si penerima dakwah yaitu manusia itu sendiri. Secara umum obyek dakwah adalah semua yang ada di bumi. Menurut Abdul Karim Zaidan penerima dakwah adalah:

Seluruh umat manusia tanpa kecuali, seluruh umat manusia dituntut untuk menerimanya selama ia berakal, apakah ia laki-laki atau perempuan, tanpa memandang kepada kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah tempat tinggalnya.²⁴

Adapun penggolongan penerima pengajian berdasarkan jenis kelamin adalah:

- a. Pengajian pria
- b. Pengajian wanita

Namun pengajian bisa juga terdiri dari:

²³ M. Natsir, *Fiqud Dakwah*, (Jakarta, Dakwah, 1989), hal. 131

²⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1981), hal. 108

- a. Anak-anak
- b. Pemuda remaja
- c. Dewasa/tua
- d. Campuran tua muda

Yang sekaligus terdiri dari:

- a. Pria
- b. Wanita
- c. Campuran tua muda

Sehingga bisa terjadi:

- a. Anak-anak pria/wanita/campuran
- b. Pemuda remaja pria/wanita/campuran
- c. Tua muda pria/wanita/campuran

e. *Materi Pengajian*

Materi pengajian ialah seluruh ajaran Islam yang diwahyukan Allah dan Rasul-Nya.

Pokok materi dakwah disiapkan sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam penyampaiannya yang sumber pokoknya dari wahyu-wahyu Ilahi dan Hadits Rasul SAW, yang bila kita simpulkan mencakup tentang:

- a. Aqidah
- b. Ibadah
- c. Akhlak
- d. Muamalah

dan meliputi pula masalah:

- a. Politik
- b. Sosial
- c. Ekonomi
- d. Pendidikan dan kebudayaan dan lain-lain masalah kehidupan.²⁵

Dalam penyampaian materi pengajian da'i harus pula memperhatikan waktu, kebutuhan obyek dakwah dan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga materinya tepat sasaran.

f. Metode Pengajian

Metode pengajian adalah suatu cara menyampaikan materi pengajian agar tujuan pengajian tercapai dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan metode pengajian pada prinsipnya sama dengan metode dakwah, yaitu berpedoman pada firman Allah SWT,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
بِهِمْ أَحْسَنُ . (النحل : ٥٢١) .

²⁵ Masdar Helmy, *Dakwah dan Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1990), hal. 11

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantalah mereka dengan cara yang baik*” (Q.S. Surat An Nahl: 125)²⁶

Berpedoman dengan dalil di atas Surat An Nahl ayat 125, maka bebas memilih metode yang bagaimana atau yang lebih efektif jika diterapkan dalam suatu pengajian.

Adapun metode pengajian yang dapat dipraktekkan dalam suatu pengajian antara lain:

1. Metode Ceramah

Suatu metode dalam suatu proses pengajian dimana seorang da'i menyampaikan materi-materi pengajian kepada audience atau peserta pengajian dengan jalan memberikan uraian-uraian mengenai suatu persoalan sedangkan peran peserta pengajian mendengarkan uraian-uraian dan penjelasan dari da'i.

2. Metode Tanya Jawab

Yang dimaksud dengan metode tanya jawab adalah menyampaikan materi pengajian dengan cara mendorong peserta pengajian untuk menanyakan suatu permasalahan yang dirasakan belum dimengerti atau dipahami olehnya.

3. Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode pengajian, pada dasarnya untuk mencari titik temu antara sesama pendapat peserta

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.* hal. 421

pengajian dalam suatu permasalahan, dalam rangka melatih kepekaan peserta pengajian dalam menganalisa suatu permasalahan.

2. Kegiatan Bakti Sosial

a. Pengertian Bakti Sosial

Pengertian bakti sosial berasal dari kata bakti dan sosial. Bakti artinya berbuat, berbakti berarti berbuat sesuatu akan tanda khidmat atau memberikan sesuatu untuk berbakti. Sedangkan kata sosial berarti kemasyarakatan.²⁷

b. Dasar dan Tujuan Bakti Sosial

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ
 أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلاَةَ وَلَا شَفِيعَةً
 مِنَ اللَّهِ . وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ . (البقرة: ٢٥٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim (Q.S. Al-Baqarah: 254).²⁸

²⁷ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung, Shinta Dharma, 1972), hal. 22

²⁸ Depag. RI, *op.cit.* hal 62

Sedangkan tujuan bakti sosial adalah dapat membantu masyarakat yang hidupnya di bawah kemiskinan dan dapat mengenal langsung warga masyarakat yang kurang mampu hidupnya.

F. METODE PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.²⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang remaja Islam yang berumur 12 tahun sampai dengan 21 tahun atau yang belum menikah yang mengikuti kegiatan IKAREMA Sultan Agung yakni pengajian rutin setiap dua minggu sekali dan kegiatan bakti sosial yang semua berdomisili di Dusun Babadan Baru.

2. Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dalam penelitian survei tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, untuk itu diambil sebuah sampel. Sampel adalah “penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.”³⁰

Sampel diambil dengan cara Purposive Sampling artinya dalam mengambil sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya yang sesuai dengan sifat-sifat populasi. Dari jumlah

²⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (Ed.), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 152

³⁰ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal 93.

populasi 150 orang diambil sampel 75 remaja. Jadi ada 50% dari jumlah populasi. Angka persen tersebut sudah representatif mewakili populasi yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data dari sumber data, kami memakai metode:

a. Metode Angket atau Questionare

Metode ini merupakan suatu cara penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.³¹

Questionare ini ditujukan kepada para responden yakni remaja yang diambil sampel. Kedudukan metode ini sebagai metode primer.

Tujuan pokok metode ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Untuk mengumpulkan data tentang tanggapan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan bakti sosial.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah “suatu metode atau cara untuk mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya merupakan tulisan atau catatan-catatan atau benda lainnya.”³² Metode ini digunakan untuk

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993) hal.125

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: UGM, 1986), hal. 136

meneliti benda-benda tertulis seperti arsip, tabel, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Dalam hal ini pengambilan data diambil dari dokumen kegiatan IKAREMA Sultan Agung Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman.

c. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan jalan bertanya langsung kepada responden.³³ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Artinya wawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai tetapi tetap berpegang pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Sasaran dalam penggunaan metode ini selain responden, juga pimpinan IKAREMA dalam rangka mencari data, misalnya sejarah berdirinya IKAREMA, kegiatan IKAREMA dan lain-lain.

4. Analisa Data

Tujuan analisa data adalah menyederhanakan data tentang tanggapan remaja Islam terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung, Babadan Baru, yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian.

³³ Masri Singarimbun, *op.cit.* hal.192

Setelah jawaban terkumpul, kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang penulis dapatkan akan dideskripsikan sasaran penelitiannya secara apa adanya, sejauh yang penulis peroleh. Setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan kerangka laporan penelitian dan ditabulasikan untuk dihitung dalam prosentase dan kemudian diinterpretasikan sebagai hasil kesimpulan. Cara kerjanya yaitu menyajikan tabel, memberikan jumlah dan prosentase. Sedangkan rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka prosentase

f = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of case (jumlah frekwensi banyaknya individu)³⁴

³⁴ Anas Sidjono, Drs. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 40 - 41

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan pada sajian dan analisa data di dalam BAB III di muka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

1. Pengajian dua minggu sekali

Dari analisa data tentang tanggapan responden terhadap para “pemberi pengajian (dai)” dapatlah diketahui bahwa mayoritas atau 64% responden memberikan tanggapan “positif”. Hal ini dapat dilihat pada tabel dari masing-masing item (pertanyaan) yang berkaitan dengan pemberi pengajian (da’i) yang jumlahnya ada 5 item (pertanyaan).

Dari analisa data tentang tanggapan responden terhadap “Materi Pengajian” pada pengajian rutin dua mingguan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung dapatlah diketahui bahwa mayoritas atau 54,13% responden memberikan tanggapan yang baik.

Kemudian untuk tanggapan responden terhadap “Metode Pengajian” dapat diketahui bahwa mayoritas atau 38,22% dari seluruh responden memberikan tanggapan “baik”. Sedangkan metode yang paling disukai adalah metode diskusi dan ceramah. Adapun metode yang tidak disukai oleh responden adalah metode tanya jawab.

Sedangkan untuk tanggapan responden terhadap “Media/Tekhnis Pengajian” pada pengajian rutin dua mingguan oleh Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung, dalam hal ini yang ditanggapi ada dua masalah yakni tentang lamanya waktu yang harus digunakan oleh pemberi pengajian dalam menyampaikan materi dan penggunaan konsumsi dalam pengajian. Hasil dari angket menunjukkan bahwa yang menanggapi 30 menit ada 44 responden atau 58,66%, sedangkan yang menjawab lebih dari 30 menit ada sebanyak 31 responden atau 41,33%. Untuk yang menanggapi bila dalam pengajian menggunakan konsumsi, hasilnya para responden menjawab setuju dan sangat setuju, berarti ini merupakan tanggapan yang positif.

2. Kegiatan Bakti sosial

Untuk tanggapan responden terhadap kegiatan “Bakti Sosial” hasilnya sangat baik. Dari pertanyaan yang diajukan, hampir seluruhnya menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari jawaban setuju dan sangat setuju diperoleh hasil 50,22%.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggapan remaja Islam terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung, Babadan Baru, Condong Catur, Depok, Sleman, maka saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tanggapan yang positif atau cukup baik dari para responden, maka hendaknya Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung meningkatkan kegiatan keagamaannya dan menjaga atau melestarikannya agar tidak hilang walau jaman terus berkembang.
2. Agar para remaja tidak jenuh pada pemberi pengajian (da'i), hendaknya Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung dapat menampilkan ustadz yang mempunyai kemampuan yang cukup memadai, komunikatif dan disukai oleh para remaja.
3. Materi pengajian perlu ditambah dengan materi yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.
4. Untuk kegiatan bakti sosial hendaklah dilestarikan. Karena hal ini sangat baik untuk memupuk rasa sosial para remaja dan peduli pada lingkungan sekitar.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Kuasa yang telah memberi jalan kemudahan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kepada kaum muslimin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan Bapak/Ibu dosen/Saudara/i, untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dan tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada:

- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah Sleman.
- Pimpinan Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di organisasi Ikatan Remaja Masjid (IKAREMA) Sultan Agung, Babadan Baru.

Dalam menyusun skripsi ini, pikiran dan kemampuan penulis telah dicurahkan agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat yang diharapkan. Namun karena dangkalnya ilmu pengetahuan dan terbatasnya kemampuan, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran-saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhirnya semoga skripsi ini ada manfaatnya, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada siapa saja yang membaca skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan ampunan kepada kita semua, Amien.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1993.
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Bina Ilmu, 1981.
- Abu Ahmadi dan M. Umar, M.A, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Bandung, 1992.
- Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, Bandung Sinar Baru, 1981.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mawar Maju, 1990.
- Moh. Zen, *Metode Pengajaran Agama Islam Non Formal*, Jakarta Sumbangsih, 1976.
- M. Natsir, *Fiqud Dakwah*, Jakarta: Dakwah, 1989.
- Masdar Helmy, *Dakwah dan Alam Pembangunan*, Semarang: Thoha Putra, 1973.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhammad Faiz Al-Hath, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1991.
- Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung Shinta Dharma, 1972.
- Unong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Zakinah Darodjat, Prof. Dr. *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1991.